

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Eka Nabilah Syahru Ramadhani¹, Lilik Binti Mirnawati², Sulis Indarti³

¹Universitas Muhammadiyah Surabaya, Email: eka.nabilah.syahru-2020@fkip.um-surabaya.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Surabaya, Email: lilikbintimirnawati@um-surabaya.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Surabaya, Email: suliswiwing12@gmail.com

Article History

Received: 12-06-2023
Revision: 14-08-2023
Acceptance: 31-08-2023
Published: 31-08-2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 09 Surabaya. Pendekatan digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Metode ini dapat membuat siswa menjadi semakin aktif, dan membuat siswa semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sintaks model pembelajaran STAD yaitu; tahap penyajian materi, tahap kerja kelompok, tahap tes individual, dan tahap penghargaan kelompok. Dengan bantuan denah sebagai media pembelajaran. Sebelum menggunakan metode STAD guru terdapat sejumlah permasalahan baik yang dihadapi dalam peneliti maupun permasalahan siswa pada proses pembelajaran, seperti peserta didik belum memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila, belum mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta kurang aktif dalam belajar secara mandiri maupun dalam kelompok. Berdasarkan hasil penelitian guru menggunakan metode pembelajaran STAD bahwa siswa berusaha mencari pengetahuannya sendiri dengan keterampilan proses yang dimiliki dan melatih siswa melaksanakan praktikum sehingga siswa mampu bekerja dan berdiskusi kelompok.

Kata kunci: model pembelajaran; kooperatif; STAD; hasil belajar

Abstract: *This study aims to determine the improvement of student learning outcomes in Pancasila Education lessons through a cooperative learning model in grade 1 students of SD Muhammadiyah 09 Surabaya. The approach is used to describe the results of observations on the implementation of learning by applying a cooperative learning model. In this learning, it uses a cooperative learning method of the Student Team Achievement Divisions (STAD) type. This method can make students more active, and make students more enthusiastic in learning because they are directly involved in the learning process. The syntax of the STAD learning model is; the presentation stage of the material, the stage of group work, the stage of individual tests, and the stage of group awards. With the help of a floor plan as a learning medium. Before using the STAD method, teachers have a number of problems both faced in researchers and student problems in the learning process, such as students not understanding the learning of Pancasila Education, have not developed critical thinking skills, and are less active in learning independently or in groups. Based on the results of teacher research using the STAD learning method that students try to find their own knowledge with their process skills and train students to carry out practicum so that students are able to work and discuss in groups.*

Keywords: *learning model; cooperative; STAD; learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan di setiap jenjang termasuk di sekolah harus diselenggarakan dengan sistematis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu yang bertujuan untuk mencapai pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal sehingga mengakibatkan individu memiliki pola pikir serta perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia), pendidikan merupakan tuntutan dalam kehidupan tumbuhnya anak-anak. Maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak tersebut, agar mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut, mempertahankan, dan mengisi kemerdekaan ini mengalami pasang-surut sesuai dengan dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. Di samping itu, pengaruh globalisasi, baik dari aspek positif maupun negatif, telah memberi wama tersendiri pada kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Dari segi aspek ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi lompatan yang sangat pesat dengan terus bermunculnya produk dari

informasi, komunikasi, transportasi, dan teori-teori baru dalam bidang pendidikan. Berdasarkan situasi tersebut, maka perlu adanya orientasi, visi, dan pendidikan yang dapat mengunggah kesadaran warga negara dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan serta bersaing dalam kancah global. Salah satunya adalah dengan membekali para siswa dengan kurikulum mengenai pendidikan kewarganegaraan yang di dalamnya ditekankan pentingnya kesadaran berbangsa dan bemegara, mengetahui hak dan kewajiban warga negara, globalisasi, dan sebagainya.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sadar yang ditempuh secara sistematis untuk mengenalkan, menanamkan wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila demi tetap utuh dan tegaknya NKRI. Tujuan umum dari pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya bagaimana membuat warga negara yang baik mampu mendukung bangsa. Selain itu, program Pendidikan Kewarganegaraan dirancang sesuai dengan pemikiran akademis bahwa PKN nama harus mengandung nilai-nilai dasar sebagai prasyarat kehidupan di sepanjang dicita-citakan yang (seharusnya besar). Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga harus merangkul pendekatan berbasis nilai (pendekatan berbasis nilai).

Peneliti dalam pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik

(academic skill), sekaligus keterampilan sosial (social skill) termasuk interpersonal skill (Riyanto, 2008:271). Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi siswa yang heterogen dan memacu kerjasama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam baik pada kemampuan akademik maupun latar belakang agar tercipta saling mendorong serta membantu satu sama lain demi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dalam peneliti dilakukan pada tanggal 04 November 2022 di SD Muhammadiyah 09 Surabaya, terdapat dengan sejumlah permasalahan baik yang dihadapi dalam peneliti maupun permasalahan siswa pada proses pembelajaran. Dengan hal ini model dan media yang digunakan dapat dikembangkan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik terhadap peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan beberapa masalah terhadap peserta didik yaitu:

- a. Peserta didik belum memahami pembelajaran pendidikan pancasila,
- b. Peserta didik belum mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pengetahuan sendiri,
- c. Peserta didik kurang aktif dalam belajar secara mandiri maupun dalam kelompok.

Berdasarkan beberapa masalah yang sudah dipaparkan di atas, salah satu cara untuk mengatasi masalah

tersebut dapat diperlukan dalam suatu model pembelajaran yang tepat dan optimal. Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru (Slavin dalam Rusman, 2018, hlm. 214).

Model pembelajaran STAD adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2015, hlm. 201).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Penelitian ini untuk mendeskripsikan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode Student Team Archievement Divisions. Penelitian ini memberikan manfaat, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan model Student Team Archievement Divisions pada proses pembelajaran. Manfaat dari penelitian ini terhadap peserta didik memiliki kesempatan untuk kontribusi yang substansial kepada kelompok dan posisi anggota kelompok. Selain itu, peserta didik dapat berinteraksi secara aktif sehingga bentuk kerjasama anggota kelompok yang menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan digunakan untuk mendeskripsikan

hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dimana siswa dituntut saling membantu untuk memahami materi. Siswa yang belum paham akan diajari oleh siswa yang sudah paham dalam satu kelompoknya. Pembelajaran STAD akan membuat pembelajaran menjadi aktif. Siswa yang tadinya tidak mau bertanya karena takut atau malu dan belum paham akan bertanya kepada temannya yang sudah paham, dan sebaliknya siswa yang ditanya akan mengajari siswa yang belum paham. Jadi pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini berfokus pada 2 hal yaitu guru dan siswa.

- a. Guru, aktifitas guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran Pendidikan Pancasila.
- b. Siswa, mengamati hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Bahari 9 Surabaya Tahun ajaran 2022/2023. Lokasi penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan siswa yang tergolong memiliki kemampuan yang standar, namun belum ada pengoptimalisasikan akan hal-hal tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pancasila kelas I yang aktif

sebanyak 20 orang, yang terdiri atas 15 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kembangkan oleh Robert E. Slavin, dimana pembelajaran tersebut mengacu pada belajar dalam kelompok kecil. Dalam satu kelas peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil beranggotakan 4 sampai 5 orang, setiap kelompok harus heterogeny. Slavin (2006:5-7) mengemukakan bahwa secara garis besar tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut.

1. Tahap Penyajian Materi

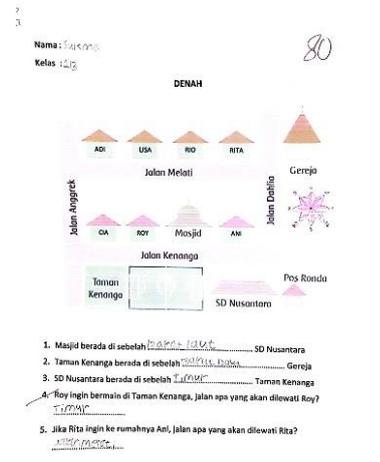
Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking terlebih dahulu, agar peserta didik bisa fokus selama pembelajaran berlangsung. Guru membuat ice breaking yang bersangkutan dengan materi arah mata angin yaitu lagu arah mata angin, agar peserta didik pun dapat menghafal apa saja arah mata angin. Selain itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi rasa keingintahuan peserta didik mengenai topik atau materi yang akan dipelajari yaitu arah mata angin. Dilanjutkan dengan memberikan apersepsi yang bertujuan mengingatkan peserta didik terhadap materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa agar dapat menghubungkan materi yang akan diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki. Guru menjelaskan materi arah mata angin menggunakan denah sebagai media pembelajaran.

2. Tahap Kerja Kelompok

Setelah guru menyampaikan materi, guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru menyediakan lembar kerja siswa untuk didiskusikan dalam kelompok. Siswa berbagi tugas dan saling membantu menyelesaikan lembar kerja kelompok agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang telah dibahas. Lembar kerja siswa dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Berikut beberapa lembar kerja kelompok pada materi arah mata angin.

a. Lembar kerja kelompok 3

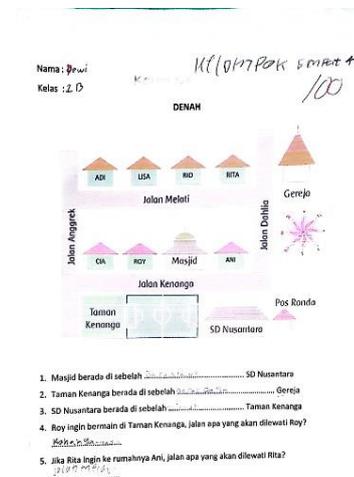
Pada kelompok 3 ini, beberapa soal sudah diisi dengan jawaban yang benar. Tetapi terdapat 1 soal yang masih ada jawaban yang lebih tepat lagi. Nilai dalam mengerjakan lembar kerja untuk pembelajaran dengan materi yang baru mereka dapatkan sudah cukup baik. Disini peran guru membantu peserta didik untuk memberi penegasan pada pilihan jawaban yang benar dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik dan menyemangati peserta didik agar dapat membangun rasa keingintahuan dalam mengerjakan tugasnya.



Gambar 1. Lembar Kerja Kelompok 1

b. Lembar kerja kelompok 4

Hasil nilai dari kelompok 4 sudah sangat baik dalam mengerjakan lembar kerja kelompok dan setiap anggota sudah memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Sebagai tanda keberhasilan siswa,

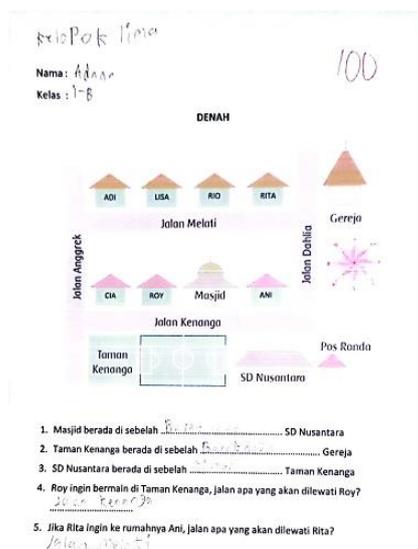


guru memberi reward karena mendapatkan nilai yang sempurna berupa stempel berbentuk kartun.

Gambar 2. Lembar Kerja Kelompok 4

c. Lembar kerja kelompok 5

Hasil nilai dari kelompok 5 juga sudah sangatlah baik. Dengan memahami materi peserta didik akan menghasilkan hasil nilai yang baik pula. Maka dari itu, peran guru untuk keberhasilan peserta didik sangatlah penting.



Gambar 3. Lembar Kerja Kelompok 5

3. Tahap Tes Individual

Pada tahap ini dilakukan terhadap satu orang pada waktu tertentu tujuannya mengetahui sejauh mana keberhasilan serta pemahaman belajar mengenai materi yang telah dibahas. Tes individual dapat berupa kuis atau lembar kerja siswa. Pada saat pembelajaran arah mata angin, guru memberi kuis untuk nilai individual tersebut. Tes kuis ini dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja dalam kelompok.

4. Tahap Penghargaan Kelompok

Setelah guru menilai tugas kelompok yang telah dikumpulkan tadi, guru memberikan reward sebagai motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar di

kelas. Sebelumnya guru telah menetapkan aturan kepada kelompok dalam mencapai penghargaan yang akan diberikan kepada kelompok siswa. Pemberian penghargaan bagi siswa sendiri adalah salah satu tanda hasil kerja keras kelompok siswa, bahwa apa yang mereka kerjakan tidak sia-sia. Ini sangat penting dalam meningkatkan aktivitas belajar dalam menuntaskan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa metode pembelajaran STAD bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan cakupan peningkatan bisa dilihat di nilai kuis, siswa berusaha mencari pengetahuannya sendiri dengan keterampilan proses yang dimiliki dan melatih siswa melaksanakan praktikum sehingga siswa mampu bekerja dan berdiskusi kelompok, belajar merumuskan pengetahuan yang diperoleh sehingga pembelajaran terpusat pada siswa, siswa bisa memotivasi diri dalam belajar, sebab model pembelajaran STAD bisa menambah percaya diri siswa.

Salah satu pembelajaran kooperatif ini bisa membuat siswa luwes dalam bersosial dan meningkatkan hubungan setiap siswa dalam satu kelas. Sementara untuk kelebihan dalam jangka panjang yang bisa didapat adalah

- a. Menambah kehalusan perasaan dan bisa menjadi pribadi yang supel dalam bersosial. siswa bisa mengerti tentang arti perbedaan dan bisa mengelola perilaku, sikap, keterampilan, pengetahuan dan memaklumi

- sudut pandangan orang lain yang berbeda.
- Siswa bisa cepat adaptasi dengan lingkungan baru.
 - Siswa memiliki sistem nilai (moral) yang tinggi tentang sosial dan perbedaan.
 - Siswa bisa mengurangi perilaku egois.

KESIMPULAN

Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat tahapan-tahapan pembelajaran sebagai berikut. Yang pertama, tahap penyajian materi yaitu guru membuat ice breaking yang bersangkutan dengan materi arah mata angin yaitu lagu arah mata angin, agar peserta didik pun dapat menghafal apa saja arah mata angin. Setelah itu, guru menjelaskan materi arah mata angin menggunakan denah sebagai media pembelajaran. Kedua tahap kerja kelompok, setelah guru menyampaikan materi, guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan lembar kerja kelompok. Ketiga tahap tes individual, pada saat pembelajaran arah mata angin, guru memberi kuis untuk nilai individual tersebut. Tes kuis ini dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja dalam kelompok. Yang terakhir keempat tahap penghargaan kelompok, setelah guru menilai tugas kelompok yang telah dikumpulkan tadi, guru memberikan reward sebagai motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa metode pembelajaran

STAD bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan cakupan peningkatan bisa dilihat di nilai kuis, siswa berusaha mencari pengetahuannya sendiri dengan keterampilan proses yang dimiliki dan melatih siswa melaksanakan praktikum sehingga siswa mampu bekerja dan berdiskusi kelompok, belajar merumuskan pengetahuan yang diperoleh sehingga pembelajaran terpusat pada siswa, siswa bisa memotivasi diri dalam belajar, sebab model pembelajaran STAD bisa menambah percaya diri siswa.

Penelitian ini diharapkan guru agar mencoba memakai metode pembelajaran STAD untuk peserta didik. Karena model pembelajaran ini peserta didik dapat belajar secara kreatif dan aktif, serta saling meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Esminto E, S. S. (2016). IMPLEMENTASI MODEL STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SIWA. *BRILIANT*. Retrieved December 29, 2022 from <http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/2/2>
- Isjoni. (2010). *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmawati. (2017). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Proses Pembelajaran. *Ilmiah Iqra'*. Retrieved December 29, 2022

- from <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/578>
- Maulana, P. (2017). PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR. *Pesona Dasar*. Retrieved December 29, 2022 from <file:///C:/Users/DELL/Downloads/8850-20730-1-SM.pdf>
- Rakhmawan, D. (2014). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL PADA SEKOLAH DASAR. *PGSD*. Retrieved December 29, 2022 from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/12172>
- Samar. (n.d.). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Retrieved from journal: <https://ejournal.iyb.ac.id/index.php/gemakampus/article/view/127/104>
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamsyani, W. (n.d.). *Makalah Model Pembelajaran Kooperatif*. Retrieved from academia: https://www.academia.edu/5934158/MAKALAH_MODEL_PEMBELAJARAN_KOOPERATIF
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Publikasi Pendidikan Dasar*.